

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pasar

Pasar dapat didefinisikan sebagai tempat dimana antara penjual dan pembeli bertemu. Pasar dalam arti sempit adalah tempat dimana pembeli dan penjual bertemu untuk melakukan transaksi ekonomi. Sedangkan dalam arti luas pasar adalah proses transaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) tanpa harus bertemu secara langsung. Menurut Kotler dan Amstrong (2016), pasar adalah pertemuan antara penjual yang menawarkan produk atau jasa dan juga para pembeli yang potensial. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pasar adalah wadah atau tempat untuk bertransaksi untuk jual beli baik barang maupun jasa.

Jenis pasar terbagi ke dalam beberapa kategori, yaitu :

1. Jenis pasar menurut cara transaksinya

- a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang menjual kebutuhan sehari-hari, harga barang yang dijual relatif murah, bangunannya relatif sederhana, dan cara pembelinya dilakukan dengan tawar-menawar.

- b. Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang dikelola secara modern, yaitu penjualan barang-barangnya dilakukan dengan harga pas dan pelayanan sendiri serta memiliki tempat yang nyaman dengan berbagai fasilitas yang memadai.

2. Jenis pasar menurut waktu

a. Pasar Harian

Pasar harian adalah pasar yang kegiatannya dilakukan setiap hari dan menjual barang kebutuhan pokok.

b. Pasar Mingguan

Pasar mingguan adalah pasar yang dilakukan seminggu sekali.

c. Pasar Bulanan

Pasar bulanan adalah pasar yang dilakukan sebulan sekali.

d. Pasar Tahunan

Pasar tahunan adalah pasar yang diadakan setahun sekali.

3. Jenis pasar menurut barang yang diperdagangkan

a. Pasar Barang Konsumsi

Pasar barang konsumsi adalah pasar yang memperjualbelikan kebutuhan sehari-hari.

b. Pasar Barang Produksi

Pasar barang produksi adalah pasar yang menyediakan faktor-faktor produksi.

B. Pengertian Sampah

Sampah adalah limbah berkarakter padat yang mencakup material organik dan anorganik yang dianggap tak berdayaguna lagi dan harus dikelola supaya tak menjadi ancaman merusak lingkungan dan juga untuk melindungi dan memelihara investasi atau pembangunan (SNI, 2002). Menurut *World Health Organization* (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak

terjadi dengan sendirinya. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik dan anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

C. Jenis Sampah

Sampah dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Berdasarkan sifatnya atau unsur pembentuk yang terkandung di dalamnya
 - a. Sampah organik, sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk atau mudah terurai secara alami misalnya, sayuran, sisa-sisa makanan, daun-daunan, bangkai, buah-buahan, dan sebagainya.
 - b. Sampah anorganik, sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk dan sulit terurai. Contoh sampah jenis ini adalah kaleng, logam, plastik, kaca, sterofoam, dan sebagainya.
 - c. Sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun), adalah sampah yang dikategorikan beracun dan berbahaya bagi kesehatan manusia misalnya, sarung tangan bekas yang mengandung minyak atau oli, kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi, bahan-bahan kimia, baterai bekas, dan sebagainya.
2. Berdasarkan karakteristik sampah
 - a. Sampah basah (*garbage*), yaitu jenis sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan, yang umumnya mudah membusuk dan berasal dari rumah tangga.

- b. Sampah kering (*rubbish*), yaitu sampah yang berasal dari perkantoran, perdagangan yang mudah terbakar, tetapi tidak mudah busuk seperti kayu, karet, bahan plastik, kertas, bahan sintetik, maupun yang tidak mudah terbakar dan tidak mudah busuk seperti kaca, keramik, logam, dan sebagainya.
- c. Sampah abu (*ashes*), yaitu sampah yang berasal dari sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar dan berbentuk partikel kecil sehingga mudah beterbangan dan dapat mengganggu kesehatan seperti abu rokok.
- d. Sampah jalanan (*street sweeping*), yaitu sampah yang berasal dari pembersihan jalan yang terdiri campuran bermacam-macam sampah di sepanjang jalan seperti sisa makanan, daun-daun kering, kertas, sisa-sisa pembungkus, dan lain-lain.
- e. Sampah binatang (*dead animal*), yaitu bangkai binatang yang mati karena alam, ditabrak kendaraan atau dibuang oleh orang, misalnya bangkai tikus, kucing, dan sebagainya.
- f. *Household refuse* atau sampah campuran, yaitu sampah yang terdiri dari *rubbish, garbage, ashes* yang berasal dari daerah perumahan.
- g. Bangkai kendaraan, adalah bangkai mobil, sepeda, sepeda motor, dan sebagainya.
- h. Sampah industri, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan industri atau pabrik-pabrik.
- i. Sampah pembangunan (*construction waste*), yaitu sampah dari proses pembangunan gedung, rumah, dan sebagainya yang berupa puing-puing, potongan-potongan kayu, besi beton, bambu, dan sebagainya.

- j. Sampah lumpur, yaitu sampah setengah padat, misalnya pengolahan air buangan, lumpur selokan, septiktank, lumpur bangunan, dan sebagainya.
- k. Sampah khusus, yaitu sampah dari benda-benda yang berharga atau sampah dokumentasi, misalnya surat rahasia negara atau dokumen rahasia, rahasia paten dari pabrik.
- l. Sampah pemotongan hewan atau kandang, misalnya daging, sisa makanan ternak, isi perut, kotoran hewan, kulit, dan lain-lain.

D. Sumber Sampah

Beberapa sumber ataupun tempat-tempat penghasil sampah adalah sebagai berikut :

1. Pemukiman penduduk atau sampah rumah tangga

Sumber sampah yang berasal dari permukiman penduduk atau bisa juga disebut sumber sampah rumah tangga yaitu sampah dari suatu permukiman biasanya sampah dari permukiman dihasilkan oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan atau asrama yang terdapat di desa atau kota. Jenis sampah ini antara lain sampah basah, sampah kering, sampah lembut misalnya sampah debu, sampah besar atau sampah yang terdiri dari buangan rumah tangga yang besar-besar seperti meja, kursi, kulkas, dan lain sebagainya.

2. Tempat umum dan tempat perdagangan

Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan termasuk juga tempat perdagangan. Tempat umum diantaranya pasar, sekolah, pertokoan, rumah makan, penginapan atau hotel, tempat hiburan. Pada sumber sampah ini karakteristik sampah biasanya yang ada adalah *garbage* dan *rubbish*. Contoh beberapa

sampah yang sering ditemukan pada tempat umum, yaitu sampah sisa makan, botol minuman, plastik, kardus makanan.

3. Sarana layanan masyarakat milik pemerintah

Sarana layanan yang masyarakat yang dimaksud disini antara lain tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas), kompleks militer, gedung pertemuan, dan sarana pemerintah yang lain.

4. Industri berat dan ringan

Dalam pengertian ini termasuk industri makanan dan minuman, industri kayu, industri kimia, industri logam tempat pengolahan air kotor dan air minum, dan kegiatan industri lainnya baik yang sifatnya distributif atau memproses bahan mentah saja.

5. Pertanian

Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang. Lokasi pertanian seperti kebun, ladang ataupun sawah menghasilkan sampah berupa bahan-bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk, maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

6. Sampah bangunan

Sampah bangunan, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan termasuk pemugaran dan pembongkaran bangunan.

E. Faktor Penyebab Tumpukan Sampah

Terdapat beberapa faktor-faktor yang menjadi penyebab menumpuknya sampah, antara lain sebagai berikut :

1. Daya tampung TPA yang kurang dalam kapasitasnya dan diiringi dengan jumlah sampah yang sangat banyak;
2. Waktu untuk mengangkut sampah yang kurang efektif dikarenakan interval atau jarak TPA dengan pusat sampah yang relatif jauh;
3. Fasilitas atau peralatan pemindahan sampah yang sedikit hingga terbatas maka tidak mampu mengangkat semua sampah;
4. Sisa sampah yang ada di TPS (Tempat Pembuangan Sampah) yang berkapasitas atau berpotensi menjadi gunung sampah;
5. Teknologi penanganan pengelolaan sampah yang tidak ideal, dapat mengakibatkan meningkatnya kapasitas sampah yang membusuk;
6. Adanya lingkungan yang tidak mempunyai lokasi pembuangan atau penampungan sampah, hingga kerap membuang sampah sembarangan;
7. Kurangnya pemasyarakatan atau sosialisasi dan support pemerintah terkait penanganan pengelolaan sampah;
8. Sedikitnya kesadaran manajemen diri dan edukasi tentang penanganan pengelolaan sampah dengan baik;
9. Pemanajemenan sampah yang kurang tepat.

F. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah sisa kegiatan setiap hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat yang diolah kembali menjadi barang yang berguna. Definisi pengelolaan sampah berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dinyatakan sebagai usaha dan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang terdiri dari dua bagian yaitu pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan

kembali, dan pendauran ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

Menurut Puspawati (2019), terdapat beberapa tahapan dalam pengelolaan sampah, yang meliputi :

1. Tahap pewadahan

Pewadahan sampah adalah upaya untuk menampung sampah sementara setelah sampah dihasilkan pada setiap sumber atau penghasil sampah pada tempat sampah sebelum sampah dikelola lebih lanjut. Pada tahapan ini sampah yang ada diletakan pada tempat pewadahan sampah sesuai jenis sampahnya. Proses pemilahan sampah sudah harus ada pada tahapan pewadahan sampah. Tempat pewadahan sesuai dengan sumber sampah tersebut berada, misalnya pada sumber sampah permukiman pewadahan sampah dilakukan pada tiap-tiap rumah, dimana tempat sampah yang digunakan sudah terpisah sesuai dengan jenisnya, misalnya tempat sampah untuk sampah organik berbeda dengan tempat sampah untuk sampah anorganik. Tempat pewadahan sampah yang ada harus memenuhi syarat kesehatan diantaranya bahwa tempat sampah tersebut harus kuat, tertutup, kedap air, tidak mudah berkarat, mudah dibersihkan, dan terbebas dari vektor dan binatang pengganggu.

2. Tahap pengumpulan

Pengumpulan sampah adalah kegiatan mengumpulkan sampah dari sumbernya menuju lokasi tempat pembuangan sementara (TPS), umumnya dilakukan dengan menggunakan gerobak dorong atau wadah. Menurut Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengumpulan adalah kegiatan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat

pengolahan sampah terpadu. Kendaraan pengumpul sampah dapat berupa kendaraan motor, gerobak dorong, mobil *pick up*, ataupun becak khusus sampah. Pengumpulan sampah bertujuan mengumpulkan sampah pada suatu tempat sehingga memudahkan sampah untuk diolah langsung atau diangkut dengan baik ke TPA. Dalam proses pengumpulan sampah mulai dari sumber penghasil sampah hingga ke lokasi pemrosesan akhir terdapat dua cara, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengumpulan secara langsung, yaitu proses pengumpulan dan pengangkutan sampah dilakukan bersamaan. Sampah dari tiap-tiap sumber diambil, dikumpulkan, dan langsung diangkut ke tempat pemrosesan akhir.
- b. Pengumpulan secara tidak langsung, yaitu sampah dari masing-masing sumber dikumpulkan dahulu oleh sarana pengumpul sampah seperti gerobak dan diangkut ke TPS untuk kemudian dibawa ke tempat pengolahan atau ke tempat pemrosesan akhir.

3. Tahap pengangkutan

Pengangkutan sampah adalah kegiatan operasional yang dimulai dari titik pengumpulan terakhir dari suatu siklus pengumpulan sampah sampai ke TPA. Pengangkutan didefinisikan sebagai dalam bentuk membawa sampah dari sumber atau dari tempat penampungan sampah sementara menuju ke tempat pengelolaan sampah terpadu atau tempat pemrosesan akhir. Pada tahapan ini melibatkan tenaga yang pada waktu tertentu, mengangkut sampah dari tempat pembuangan sampah sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan

Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, kegiatan pengangkutan sampah harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti pola pengangkutan, rute pengangkutan, operasional pengangkutan, aspek pembiayaan, serta jenis peralatan atau sarana pengangkutan sampah. Jenis alat angkut yang dapat digunakan pada kegiatan pengangkutan sampah berupa truk (ukuran besar atau kecil), dump truk, armroll truk, ataupun truk gandengan. Sampah yang diangkut telah memenuhi volume tertentu sesuai dengan alat angkut yang tersedia. Berikut terdapat persyaratan alat pengangkut sampah menurut SNI 19-2454-2002, diantaranya sebagai berikut :

- a. Alat pengangkut sampah harus dalam keadaan tertutup atau dilengkapi dengan penutup sampah, minimal dengan jaring;
- b. Tinggi bak maksimum 1,6 meter;
- c. Sebaiknya ada alat pengungkit;
- d. Tidak bocor, agar lindi tidak berceceran selama pengangkutan;
- e. Disesuaikan dengan kondisi jalan yang dilalui;
- f. Bak truk atau dasar kontainer sebaiknya dilengkapi dengan pengaman air sampah.

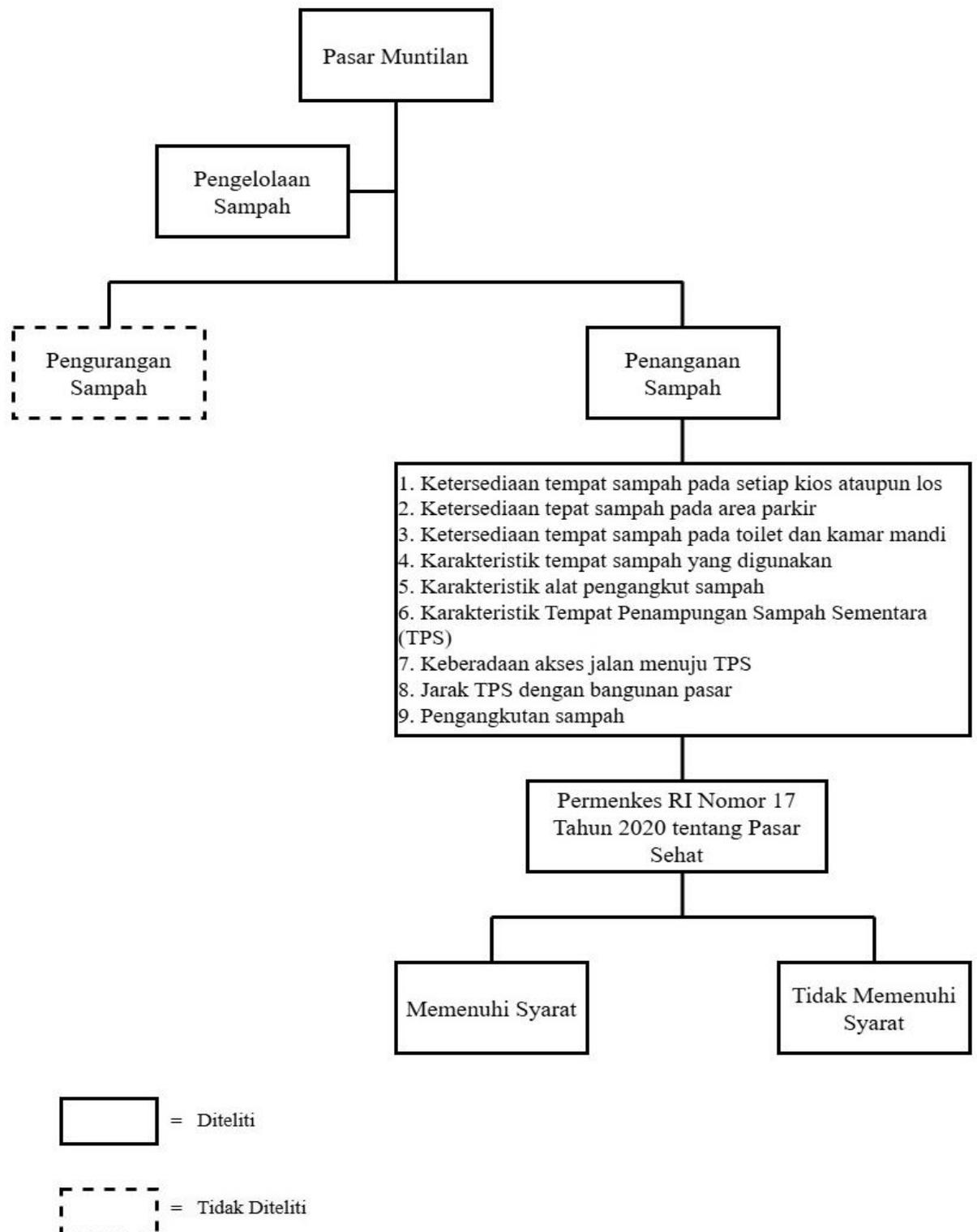
G. Pasar Sehat

Pasar sehat adalah pasar yang memenuhi baku mutu sanitasi lingkungan, standar kebersihan, keamanan, kenyamanan, serta kesehatan sarana dan prasarana penunjang. Untuk terselenggaranya pasar sehat, maka semua pihak di pasar memiliki kewajiban dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan pasar. Berikut persyaratan mengenai pengelolaan sampah di pasar menurut Permenkes Nomor 17

Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pasar Sehat diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1 Setiap kios, los, ataupun lorong terdapat tempat sampah terpilah antara organik, anorganik, dan residu;
- 2 Memiliki tempat sampah yang terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan;
- 3 Terdapat alat pengangkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan, dan mudah dipindahkan;
- 4 Terdapat tempat penampungan sampah sementara (TPS) yang terpilah antara sampah organik, anorganik, dan residu;
- 5 Tempat penampungan sampah sementara (TPS) kuat atau kontainer, kedap air, mudah dibersihkan, dan mudah dijangkau oleh petugas pengangkut sampah;
- 6 Lokasi TPS berjarak minimal atau lebih dari 10 meter dari bangunan pasar;
- 7 Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar;
- 8 Pengangkutan sampah dilakukan 1 x 24 jam;
- 9 Pasar bersih dari sampah berserakan;
- 10 Di dalam toilet/kamar mandi tersedia tempat sampah yang tertutup;
- 11 Pada area parkir tersedia tempat sampah terpisah yang kedap air, tertutup, dan mudah diangkat, dalam jumlah yang cukup minimal setiap 10 meter.

H. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

I. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana ketersediaan tempat sampah pada setiap kios dan los di Pasar Muntilan ?
2. Bagaimana ketersediaan tempat sampah pada area parkir di Pasar Muntilan ?
3. Bagaimana ketersediaan tempat sampah pada toilet dan kamar mandi di Pasar Muntilan ?
4. Bagaimana karakteristik tempat sampah yang digunakan di Pasar Muntilan ?
5. Bagaimana karakteristik alat pengangkut sampah di Pasar Muntilan ?
6. Bagaimana karakteristik Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) di Pasar Muntilan ?
7. Bagaimana keberadaan akses jalan menuju TPS di Pasar Muntilan ?
8. Bagaimana jarak TPS dengan bangunan di Pasar Muntilan ?
9. Bagaimana pengangkutan sampah ke TPS di Pasar Muntilan ?